

DAFTAR PUSTAKA

1. D J Hoffman, A L Sawaya, I Verreschi, K L Tucker, S B Roberts. Why are nutritionally stunted children at increased risk of obesity ? Studies of metabolic rate and fat oxidation in shantytown children from Sao Paulo, Brazil. Am J Clin Nutr 2000;72(3):702-7. Dari : <http://pubmed.ncbi.nih.gov> (12 Februari 2021)
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta : Menkes RI;2020
3. Kementerian Kesehatan RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Situasi balita pendek di Indonesia. Pusat Data dan Informasi. Jakarta : 2018
4. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018
5. Trihono, Atmarita, Tjandrarini DH, Irawati A, Utami NH, Tejayanti T, et.al. Pendek (*Stunting*) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2015
6. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Penyelenggaraan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Bagi Balita Gizi Kurang (Bantuan Operasional Kesehatan). Jakarta : Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak; 2011
7. Sembor S, Yudhie H.S. 2018. 'Penyuluhan dan Demonstrasi Pengolahan Bakso dan *Nugget* Ayam Petelur Afkir pada Kelompok WKI GMIM Jemaat Betlehem Kelurahan Singkil I Kecamatan Singkil Kota Manado' dalam *Seminar Nasional Persepsi III Manado*. Manado, 6 September 2018. Manado : Unsrat;2018. 559-61.

8. Kementerian Perdagangan RI. Ikan Patin Hasil Alam Bernilai Ekonomi dan Berpotensi Ekspor Tinggi. Jakarta : Warta Ekspor;2013
9. Kementerian Kesehatan RI. Tabel Komposisi Pangan Indonesia 2017. Jakarta : Direktorat Gizi Masyarakat;2018
10. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : Menkes RI;2014
11. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. Studi Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta : Ristekdikti;2018 Dari : <http://kesmas.ulm.ac.id>
12. World Health Organization. WHO Technical Report Series. Physical Status : The Use and Interpretation of Anthropometry. Geneva : WHO;1995. Dari : <http://www.who.int>
13. World Health Organization. WHO Child Growth Standards. France : WHO;2006. Dari <http://www.who.int>
14. U.S Department of Health and Human Service. Guidelines for Evaluation of The Nutritional Status and Growth in Refugee Children During the Domestic Medical Screening Examination. 2012. Dari : <http://www.cdc.gov>
15. Damayanti, Nasar SS, Devaera Y, Tanjung CF. Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia. Asuhan Nutrisi Pediatrik (Pediatric Nutrition Care). Jakarta : IDAI;2011. Dari : <http://www.idai.or.id>
16. Onis. M, Garza C, Adelheid W, Onyango, Elaine B. Comparison of the WHO Child Growth Standards and the CDC 2000 Growth Charts. The Journal of Nutrition 2007;137:144-8. Dari : <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov>

17. Mitra. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). Jurnal Kesehatan Komunitas 2015;2:254-61. Dari : <https://jurnal.htp.ac.id>
18. Kementerian KPPN/Bappenas. Pembangunan Gizi di Indonesia. Jakarta : KPPN;2019
19. Prendergast, J.H Humphrey. The Stunting Syndrome in Developing Countries. Paediatrics and International Child Health 2014;34:250-65. Dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>
20. Rahayu. A, Rahman F, Marlinae L, Husaini, Meitria, Yulida S, et al. Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan. Yogyakarta : Ristekdikti;2018 Dari : <https://kesmas.ulm.ac.id>
21. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta : Menkes RI;2019
22. Almatsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama;2001
23. Ayuningtyas, Simbolon D, Rizal A. Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro terhadap Kejadian Stunting pada Balita. Jurnal Kesehatan 2018;9:444-49 Dari. <http://ejurnal.poltekkkes-tjk.ac.id>
24. Jati DK, Nindya TS. Asupan energi dan Protein Berhubungan dengan Gizi Kurang pada Anak Usia 6-24 Bulan. Amerta Nutr 2017;124-32
25. Sundari E, Nuryanto. Hubungan Asupan Protein, Seng, Zat Besi dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Z-Score TB/U pada Balita. Journal of Nutrition College 2016;5:520-29.

26. Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factor Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). e-journal Puskata Kesehatan 2015;3:163-70. <https://jurnal.unej.ac.id>
27. Petry N, Ibronke O, Erick B, Moira DA, Fabian R. The Effect of Low Dose Iron and Zinc Intake on Child Micronutrient Status and Development During the First 1000 Days of Life : A Systematic Review and Meta-Analisyis. Nutrients 2016;8;1-22
28. Damayanti RA, Lailatul M, Farapti. Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Balita Stunting dan Non Stunting. Media Gizi Indonesia 2016;11:61-69. Dari <https://e-journal.unair.ac.id>
29. Jauhari A. Dasar-Dasar Ilmu Gizi. Yogyakarta : Penerbit Jaya Ilmu;2013
30. Brown K. Effect of Infections on Plasma Zinc Concentration and Implications for Zinc Status Assessment in Low-Income Countries. Am J Clin Nutr 1998;68:425S-9S
31. Liu E, Pimpin L, Shulkin M, Kranz S, Duggan C, Mozaffarian D, et al. Effect of Zinc Supplementation on Growth Outcomes in Children Under 5 Years of Age. Nutrients 2018;10:1-20. Dari <https://www.mdpl.com>
32. Anindita P. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein dan Zinc dengan Stunting (Pendek) pada Balita Usia 6 - 35 Bulan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat 2012;01:617-26.
33. Jones K, Berkley J. Severe Acute Malnutrition and Infection. Pediatric and International Child Health 2014;34:S1-S29.

34. Onis M, Branca F. Childhood Stunting: a Global Perspective. *Maternal and Child Nutrition* 2016;12:12-26.
35. Angkat AH. Penyakit Infeksi dan Praktek Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. *Jurnal Dunia Gizi* 2018;1;52-58.
36. Ramayulis R, Kresnawan T, Iwaningsih, Rochani NS. Stop Stunting dengan Konseling Gizi. Jakarta : Penebar Plus;2018
37. SNI. Standar Nasional Indonesia. Nugget Ikan. SNI 7758:2013. Jakarta : BSN;2013
38. Setyoko TA, Kristiningrum E. Pengembangan Desain Sistem Keamanan Pangan Menggunakan *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP) pada UKM Produsen Nugget Ikan. *Jurnal Standardisasi* 2019;21:1-8.
39. Prastiwi, Santoso, Marzuki. Preferensi dan Persepsi Konsumsi Produk Nugget Sebagai Alternatif Konsumsi Daging Ayam pada Masyarakat di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. *Agromedia* 2017;35:65-72.
40. Siswahyuningsih. Materi Penyuluhan Perikanan Ikan Patin. Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan : Jakarta;2011
41. Panagan AM, Yohandini H, Gultom J. Analisis Kualitatif dan Kuantitatif Asam Lemak Tak Jenuh Omega-3 dari Minyak Ikan Patin (*Pangasius pangasius*) dengan Metoda Kromatografi Gas. *Jurnal Penelitian Sains* 2011;14:38-42.
42. Widowati S. Teknologi Pengolahan Kedelai. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian ;491-521
43. Bursenss S, Pertry I, Diasolua D, Kuo Y, Montagu VM, Lambein F. Soya, *Human Nutrition and Health. Soybean and Nutrition* 2011;157-180.

44. Gozali M. Karakteristik Tepung Kedelai dari Jenis Impor dan Lokal (Varietas Anjasmoro dan Baluran) dengan Perlakuan Perebusan dan Tanpa Perebusan. Universitas Jember.
45. Rani H, Zulfahmi, Widodo Y. Optimasi Proses Pembuatan Bubuk (Tepung) Kedelai. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 2013;13:188-16.
46. Krisnawati A. Kedelai sebagai Sumber Pangan Fungsional. *Iptek Tanaman Pangan* 2017;12:57-65
47. Eni W, Karimuna L, Isamu TK. Pengaruh Formulasi Tepung Kedelai dan Tepung Tapioka Terhadap Karakteristik Organoleptik dan Nilai Gizi Nugget Ikan Kakap Putih. *J. Sains dan Teknologi Pangan* 2017;2:615-630.
48. Ofrianti. Pengaruh Variasi Konsentrasi Tepung Kedelai sebagai Bahan Pengikat terhadap Kadar Air dan Mutu Organoleptik *Nugget* Ikan Gabus (*Ophiocephalus Sriatus*). *Jurnal Sains Peternakan Indonesia* 2013;82:159-168.
49. Thomas E, Nuraly E, Tuju T. Pengaruh Penambahan Tepung Kedelai (Glycine Max L) pada Pembuatan Biskuit Bebas Gluten Bebas Kasein Berbahan Baku Tepung Pisang Goroho (*Musa acumintae* L). *Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi* 2017;1:1-18
50. Mawati A, Sondakh EHB, Kalele JAD, Hadju R. Kualitas Chicken Nugget yang difortifikasi dengan Tepung Kacang Kedelai untuk Peningkatan Serat Pangan (Dietary Fiber). *Jurnal Zootec* 2017;37:464-73
51. Simanjuntak. Pemanfaatan Jus Kedelai dan Ikan Patin dalam Pembuatan Nugget Serta Uji Daya Terima dan Kandungan Gizinya. Universitas Sumatera Utara. 2018

52. Tarigan JFA, Aritonang A, Sudaryatti E. Daya Terima Nugget Ikan Lele yang Memanfaatkan Tepung Kacang Merah dan Kandungan Gizinya. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara: 2016
53. Destia P. Modifikasi Nugget Ikan Patin dengan Penambahan Tepung Wortel dan Tepung Kulit Ari Kacang Hijau sebagai Sumber Protein, β -Karoten dan Serat untuk anak Balita Kurang Energi Protein (KEP). Poltekkes Kemenkes Jakarta II: 2019
54. Standar Nasional Indonesia. Petunjuk Pengujian Organoleptik dan atau Sensori. Badan Standardisasi Nasional:2006
55. Maulida, Pratiwi IA, Haryati I. Pengaruh Waktu Blanching Terhadap Sifat Fisikokimia dan Organoleptik Tepung Krokot. Universitas Semarang 2020:1-9
56. Ayu, Sormin DF, Rahmayuni DS. Karakteristik Mutu dan Sensori Nugget Ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*) dan Nangka (*Artocarpus heterphyllus*) Muda. Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia 2020;12:40-48
57. Modul Penanganan Mutu Fisis (Organoleptik). Universitas Muhammadiyah Semarang 2013
58. Tarwendah IP. Jurnal Review : Studi Komparasi Atribut Sensoris dan Kesadaran Merek Produk Pangan. Jurnal Pangan dan Agroindustri 2017;5:66-73
59. Nugraheni M. Pewarna Alami Makanan dan Potensi Fungsionalnya. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
60. Ofrianti Y. Wati J. Pengaruh Variasi Konsentrasi Tepung Kedelai sebagai Bahan Pengikat Kadar Air dan Mutu Organoleptik Nugget Ikan Gabus (*Ophiocephalus sriatus*). Jurnal Sain Peternakan Indonesia 2013;8:159-168

61. Simanjuntak AT, Pato U. Pembuatan Nugget Ikan Nila dengan Penambahan Tepung Kedelai. SAGU Journal: Agricultur Science dan Technology 2020;9:1-9
62. Kharoni R. Inovasi Pembuatan Biskuit dengan Substitusi Tepung Kedelai dan Analisis Kandungan Gizi. Universitas Negeri Makassar;2021
63. Endrasari R, Nugraheni D. 2012. 'Pengaruh Berbagai Cara Pengolahan Sari Kedelai Terhadap Penerimaan Organoleptik', dalam Seminar Nasional Optimalisasi Pekarangan. Semarang, 6 November 2012.
64. Ratulangi, Siswosubroto YA, Ratulangi SE, Rompis F. Sifat Organoleptik Nugget ayam yang Menggunakan Tepung Kedelai Sebagai Penggantian Sebagian Daging. Jurnal Zootek 2018;38:131-141
65. Tumion, FF. Hastuti, ND. Pembuatan Nugget Ikan Lele (*Clarias sp*) dengan Variasi Penambahan Tepung Terigu. Jurnal Agromix 2017;8:25-35
66. Rachmawati, L. Sulistiyani. Rohmawati, N. Pengaruh Penambahan Tepung Kacang Kedelai terhadap Kadar Protein dan Daya Terima Nugget Udang Rebon. Universitas Jember 2016
67. Saputra YP, Sukirno, Suparmi. Penerimaan Konsumen Terhadap Nugget yang Dibuat dari Bahan Baku Ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*) Asap Cair. Universitas Riau 2016
68. Rusmono, M. Afnidar. Hartinawati. Modul Kimia Bahan Makanan. Universitas Terbuka
69. Kristiandi, Rozana K, Junardi, Maryam, Andi. Analisis Kadar Air, Abu, Serat dan Lemak pada Minuman Sirop Jeruk Siam (*Citrus nobilis var. microcarpa*). Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis dan Biosistem 2021;2:165-171

70. Sormin, Raja BD. Gasperz, F. Woriwun, S. Karakteristik Nugget Ikan Tuna (*Thunnus sp*) dengan Penambahan Ubi Ungu (*Ipomoea batatas*). Agritekno;Jurnal Teknologi Pertanian 2020;9:1-9
71. Sawitri KN. Sumaryada. Ambarsari. Analisa Pasangan Jembatan Garam Residu Glu15-lysa pada Kestabilan Termal Protein 1GB1. Jurnal Biofisika 2014;10:68-74
72. Diana FM. Fungsi dan Metabolisme Protein dalam Tubuh Manusia. Jurnal Kesehatan Masyarakat 2010;4:47-52
73. Nurmalasari, Sjariani Y, Sanjaya T. Hubungan Tingkat Kecukupan Protein dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan di Desa Mataram Ilir Kec. Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan 2019;6:92-97
74. Nindya, Adani TS. Perbedaan Asupan Energi, Protein, Zink dan Perkembangan pada Balita Stunting dan Non Stunting. Amerta Nutr 2017;1:46-51
75. Mikhail, Wafai ZA, Sobhy M, Hassan E, et.al. Effect of Nutritional Status on Growth Pattern of Stunted Preschool Children in Egypt. Academic Journal of Nutrition 2013;1:01-09
76. Sari EM, Juffrie M, Nurani, Sitaresmi N. Asupan Protein, Kalsium dan Fosfor pada Anak Stunting dan Tidak Stunting Usia 24-59 Bulan. Jurnal Gizi Klinik Indonesia 2016;12:152-159
77. Sartika RAD. Pengaruh Asam Lemak Jenuh, Tidak Jenuh dan Asam Lemak Trans terhadap Kesehatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional 2008;2:154-160

78. Purnamasari, Lubis DM, Gurnida L. Pengaruh Defisiensi Zat Besi dan Seng terhadap Perkembangan Balita serta Implementasinya. *Jurnal Sains dan Kesehatan* 2020;2:497-504
79. Khoirunnisa, Fauziyah W, Nasrullah A, N. Penambahan Tepung KEdelai pada Roti Tawar Tepung Sorgum dan Pati Garut Bebas Gluten dengan Zat Besi dan Serat Pangan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan* 2021;01:72-86
80. Agustian L, Sembiring T, Ariani A. Peran Zinkum Terhadap Pertumbuhan Anak. *Sari Pediatri* 2009;11:244-249
81. Hidayati, Perdani MN, Roro RW, Karima N. Peran Zink terhadap Pertumbuhan Anak. *Majority* 2019;8:168-171
82. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pengawasan Klaim pada Label dan Iklan Pangan Olahan. Jakarta: BPOM RI;2016

